

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan sebagai usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif untuk mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya dan masyarakat.

Sekolah menengah pertama (SMP) merupakan salah satu tempat untuk menuntut ilmu dan merupakan bagian dari jenjang pendidikan. Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal merupakan tempat untuk mengajar dan mendidik anak-anak dan bertanggung jawab untuk membantu mereka dalam pengembangan kemampuan sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka masing-masing dalam berbagai bidang ekstrakurikuler maupun nonkurikuler.

Untuk menunjang tujuan pendidikan nasional, rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan mata pelajaran yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan belajar di SMP adalah kurikulum pendidikan yang memuat program kurikuler dan ekstrakurikuler. Salah satu program kurikuler pendidikan SMP pada jenjang VII, VII dan IX adalah pembelajaran seni budaya yang terdiri dari seni rupa, seni musik, seni tari, dan seni teater. Pendidikan seni memegang peran penting dalam

pembelajaran karena merancang siswa untuk meningkatkan kreativitasnya dalam membuat sesuatu yang baru dari diri mereka sendiri.

Pembelajaran seni budaya membutuhkan waktu yang relatif banyak dan fasilitas berupa alat musik guna menunjang pembelajaran musik di sekolah. Musik dijadikan manusia sebagai teman dalam melakukan aktifitas, dan sebagai media untuk mengungkapkan perasaan atau ungkapan hati seseorang. Musik juga bisa digunakan untuk melatih ketajaman pendengaran dan perasaan, sehingga anak terbiasa membedakan suara dan karakter alat-alat musik. Hal ini tampak hubungan erat antara proses kerja otak dan pusat emosi manusia yang mampu membentuk kecerdasan otak dan kecerdasan emosi dalam diri manusia. Musik juga dapat menumbuh kembangkan kemampuan seperti kerjasama dalam tim, berkomunikasi, sikap menghargai, berpikir kreatif, perilaku tenang, imajinasi, kemampuan dalam belajar dan disiplin belajar. Salah satu pengetahuan musik dalam pendidikan disekolah adalah musik ansambel.

Musik ansambel pada umumnya sudah dikenal sebagai materi pelajaran seni budaya di setiap sekolah tetapi tidak diterapkan dalam pembelajaran seni budaya. Dengan adanya pelajaran ansambel musik sekolah, maka siswa dapat mengembangkan bakat dan minat serta memperluas wawasan tentang musik ansambel. Pada hakekatnya dalam memahami musik, kita perlu berlatih dan belajar memainkannya apapun jenis alat musiknya.

Ansambel adalah wadah yang tepat bagi siswa untuk mengungkapkan ekspresinya terhadap musik. Dengan teknik ansambel, siswa dapat meningkatkan kreatifitasnya, kemampuan intelektualnya, pengendalian emosi dan minatnya terhadap musik. Untuk membangun minat siswa terhadap musik tidak hanya dengan memberikan teori-teori saja tetapi siswa harus mengalami sendiri sehingga mereka bisa merasakan ketertarikannya terhadap musik. Alat musik yang digunakan dalam ansambel bermacam-macam, salah satunya adalah dengan menggunakan rekorder sopran.

Meskipun banyak orang yang menggemari alat musik ini, namun tidak sedikit pula yang belum mahir memainkannya atau bahkan belum mengenalnya. Hal ini terjadi pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Fatuleu kabupaten Kupang. Berdasarkan observasi awal peneliti menemukan bahwa di SMP Negeri 1 Fatuleu Kabupaten Kupang terdapat pembelajaran seni budaya tetapi, pembelajaran seni budaya tersebut hanya berkaitan dengan muatan lokal, tarian pada akhir semester dan bernyanyi. Sedangkan untuk yang berkaitan dengan permainan alat musik belum pernah terjadi bseperti permainan alat musik ansambel recorder. Ketika mereka diperkenalkan dengan jenis permainan alat musik ansambel recorder, antusias mereka untuk mempelajarinya sangat besar namun yang menjadi masalahnya sebagian dari mereka tidak paham dan tidak mengetahui apa itu musik ansambel dan bagaimana bentuk recorder serta cara memainkannya. Hal ini juga dikarenakan dengan fasilitas sekolah

yang tidak memadai untuk beberapa jenis alat musik termasuk alat musik recorder sehingga membuat siswa/siswi kesulitan untuk mempelajarinya.

Keadaan tersebut mendorong penulis untuk melakukan sebuah penelitian lebih lanjut tentang pembelajaran ansambel recorder sopran yang dituangkan pada judul proposal penelitian yaitu: **“Pengenalan Teknik Dasar Permainan Recorder Sopran Menggunakan Lagu *Rayuan Pulau Kelapa* Pada Siswa/Siswi Kelas VII Smp Negeri 1 Fatuleu Kabupaten Kupang”**

## **B. Rumusan Masalah**

Karena adanya keterbatasan baik tenaga, dana, waktu dan supaya hasil penelitian lebih terfokus maka peneliti tidak akan melakukan penelitian terhadap keseluruhan yang ada pada obyek. Agar penelitian dapat dilaksanakan sebaik-baiknya, maka peneliti harus merumuskan masalahnya sehingga jelas dari mana harus mulai, bagaimana cara memulai dan dengan apa.

1. Bagaimana proses pengenalan recorder sopran pada siswa/siswi kelas VII SMPN 1 Fatuleu ?
2. Bagaimana bentuk penyajian recorder dan hasil belajar siswa-siswi dalam pengenalan recorder ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Setiap kegiatan penelitian senantiasa berorientasi pada tujuan. Tanpa adanya tujuan yang jelas maka arah kegiatan yang dilakukan tidak terarah karena tidak jelas target apa yang ingin dicapai kegiatan tersebut. Berdasarkan Thimoty “Pembuatan atau pernyataan tujuan harus selaras dengan permasalahan yang ingin diselesaikan. Jadi jika pernyataan permasalahan bersifat negative, maka pernyataan tujuan bersifat positif”. Berhasil tidaknya suatu kegiatan penelitian yang dilaksanakan terlihat pada tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini tujuan yang hendak dicapai oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pengenalan recorder yang dilakukan pada siswa/siswi kelas VII SMPN 1 Fatuleu.
2. Untuk mengetahui bentuk penyajian recorder dan hasil belajar pada siswa/siswi kelas VII dalam pengenalan teknik dasar recorder.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari hasil penelitian ini terdiri atas manfaat teoritis dan manfaat praktis

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang permainan alat musik recorder bagi pembelajaran musik di sekolah.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Siswa/Siswi

Siswa/siswi dapat mengenal alat musik recorder sopran serta cara memainkannya dengan baik dan benar.

### b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat diterapkan dalam proses pembelajaran senibudaya pada bagian musik di sekolah.

### c. Bagi Peneliti

Peneliti akan memperoleh pengetahuan sekaligus pengalaman, baik teori maupun praktek dalam mengetahui proses pengenalan teknik dasar permainan recorder menggunakan lagu “ Rayuan Pulau Kelapa” pada siswa/siswi kelas VII SMP Negeri 1 Fatuleu Kab. Kupang